URGENSI PENGUASAAN STRUKTUR PROPOSAL PENELITIAN DAN PROPOSAL KEGIATAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KOMPETENSI AKADEMIK MAHASISWA: KAJIAN LITERATUR

Adven Seven Rejeki Napitupulu[1], Alya Nisma Fadhila Harahap[2], Eka Risvaria Simanjuntak[3], Khairunisa Zahwa[4], Merry Ratnasari Zai[5], Setia Sinaga[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Negeri Medan
[1]advennapit.4243121049@mhs.unimed.ac.id,
[2]alyaharahap.4243121002@mhs.unimed.ac.id
[3]eka.4243121037@mhs.unimed.ac.id,
[4]khrnsazhw.4243121027@mhs.unimed.ac.id,
[5]merryzai.4243121054@mhs.unimed.ac.id,
[6]setiasinaga.4243121056@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

Research proposals and activity proposals are planning documents that play an important role in the implementation of research and various activities. Although both serve as planning and communication tools, they differ in terms of objectives, structure, content, and orientation. This study aims to analyze the similarities and differences between research proposals and activity proposals and to examine the urgency of mastering proposal structures for the development of students' academic competence. The study employed a literature review method by collecting and analyzing relevant scientific sources related to the concepts, structures, and functions of proposals. The results indicate that research proposals and activity proposals share similarities as systematic planning documents written in formal language and containing clear objectives and benefits. However, they differ in orientation, structure, content, target audience, and the use of scientific references. Furthermore, mastery of proposal structures contributes to the development of students' academic competence, including systematic thinking skills, academic writing skills, scientific writing abilities, research readiness, and preparation for thesis and final project completion. Therefore, mastery of research proposal and activity proposal structures should be developed as a fundamental competence in higher education to support students' academic success.

Keywords: Research Proposal, Activity Proposal, Proposal Structure, Academic Competence, Literature Review

ABSTRAK

Proposal penelitian dan proposal kegiatan merupakan dokumen perencanaan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian maupun kegiatan. Meskipun memiliki fungsi yang sama sebagai sarana perencanaan dan komunikasi, keduanya memiliki perbedaan dalam tujuan, struktur, isi, serta orientasi penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan proposal

penelitian dan proposal kegiatan serta mengkaji urgensi penguasaan struktur proposal bagi pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai konsep, struktur, dan fungsi proposal. Hasil kajian menunjukkan bahwa proposal penelitian dan proposal kegiatan memiliki kesamaan sebagai dokumen perencanaan yang disusun secara sistematis, menggunakan bahasa formal, serta memuat tujuan dan manfaat yang jelas. Namun, keduanya berbeda dalam orientasi, struktur, substansi, sasaran pembaca, serta penggunaan referensi ilmiah. Selain itu, penguasaan struktur proposal berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, seperti kemampuan berpikir kreatif dan sistematis, kemampuan menulis akademik, penyusunan karya ilmiah, kesiapan penelitian, serta persiapan penyusunan skripsi dan tugas akhir. Dengan demikian, penguasaan struktur proposal penelitian dan proposal kegiatan perlu menjadi salah satu kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pendidikan tinggi guna mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Proposal Penelitian, Proposal Kegiatan, Struktur Proposal, Kompetensi Akademik, Kajian Literatur.

A. Pendahuluan

Kompetensi akademik mahasiswa adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang mencakup penguasaan pengetahuan dan kosep dasar bidang studi secara mendalam untuk bersaing di dunia kerja serta kemajuan era digital yang semakin pesat. Cara supaya dapat bersaing di dunia kerja dibutuhkan skill atau keahlian tertentu (Tanjung & Elfina, 2023). Mahasiswa di dunia pendidikan bukan hanya belajar untuk menerima ilmu, tetapi juga dapat menciptakan solusi dari apa yang telah dipelajari. Mahasiswa perlu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta dapat membuat keputusan yang bijak, serta mengomunikasikan gagasan secara ilmah. Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin pesat saat ini, mahasiswa sangat dituntut menguasai keterampilan berpikir kritis, menulis ilmiah, dan mempublikasikan hasil pemikirannya secara sistematis (Basri, dkk, 2025). Salah satu cara supaya kemampuan dalam berpikir kritis dapat di latih yaitu dengan membuat proposal yang baik dan benar.

Proposal adalah suatu tulisan rencana kegiatan yang dimana isinya berisi informasi yag disampaikan mengenai hal-hal yangdapat

memberikan pemahaman kepada pihak lain. Proposal menurut hariwijaya dalam susanto, 2008:1 juga menyatakan proposal adalah bentuk pegajuan penawaran yang berupa gagasan, pemikiran,ide-ide serta rencana yang diajukan kepada pihak lain supaya mendapatkan dukungan, izin, persetujuan, data dan lain-lain (Firmansyah, 2023).

Proposal termasuk kedalam tulisan karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan sebuah tulisan yang berisi suatu permasalahan yang diungkapkan dengan metode ilmiah dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah dengan menggunakan bahasa indonesia yang baku (Supeni & Yusuf, 2018). Karya ilmiah yang memiliki fungsi kedudukan yang penting baik dalam dunia akademik maupun non-akademik adalah proposal. Dalam dunia akademik, proposal sebagai rancangan awal penelitian yang disusun untuk menjelaskan mengapa dilakukannya penelitian, bagaimana penelitiannya dilaksanakan, serta kontribusi yang diharapkan. Oleh karena itu, proposal bukan hanya sekedar dokumen yang berisi syarat administrasi, tetapi instrumen komunikasi akademik yang digunakan untuk memperjelas atau menegaskan argumentasi ilmiah dan gagasan penelitian yang baru.

Pada proposal kegiatan harus disusun melalui pendekatan akademik,walaupun proposal hanya berorientasi praktis, karena kegiatan yang perencanaan masih kurang matang dapat beresiko gagal dalam mencapai tujuan (Nisa, dkk, 2025). Jadi proposal sangat berperan penting sebagai cetak biru(blueprint) atau panduan yang terarah untuk melaksanakan sebuah penelitian maupun kegiatan. Dokumen yang tertulis ini memastikan seluruh proses terlaksana secara sistematis, meyakinkan sponsor atau institusi untuk memberikan persetujuan dan sumbangan pendanaan, serta menjadi fondasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tapi masih terdapat banyak sekali mahasiswa yang kesuliatan dalam membuat proposal sesuai dengan kaidahnya penulisannya.

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian karena Masih kurangnya penguasaan terhadap metodologi penelitian lebih khusus dalam menentukan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data yang sesuai dengan

tujuan penelitian (Nurmiwati, dkk, 2025). Kesulitan mahasiswa dapat dilihat dari beberapa faktor baik internal yang berasal dari dalam diri maupun eksternal yang berasal dari luar (Daniel & Taneo, 2019). Faktor dari dalam diri itu seperti kurangnya motivasi, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan ide, kurangnya keterampilan dalam menulis, kurangnya akses atau referensi, dan kurangnya pemahaman metodologi penelitian serta pola belajar baru. Faktor dari luar bisa seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya bimbingan aturan saran, kondisi perekonomian, dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penguasaan dari struktur proposal baik proposal penelitian maupun proposal kegiatan yang dimana sebagai dasar peningkatan kompetensi akademik mahasiswa melalui kajian literatur. Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk menjelaskan bagaimana struktur dari proposal yang baik dan benar, karena pentingnya penguasaan proposal untuk mendukung keberhasilan mahasiswa di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai kontribusi penguasaan proposal terhadap meningkatnya kualitas akademik.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur *(literature review)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian literatur merupakan salah satu metode penelitian yang banyak diterapkan dalam berbagai bidang ilmu. Metode ini bertujuan untuk menelaah, memahami, dan menyintesis perkembangan pengetahuan yang telah dihasilkan dari penelitian sebelumnya pada suatu topik tertentu. Di tengah melimpahnya informasi dan publikasi ilmiah saat ini, kemampuan dalam menyeleksi sumber-sumber literatur yang berkualitas menjadi aspek penting untuk menghasilkan kajian yang valid dan terpercaya (Alif & Solihin, 2023). Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi penguasaan

struktur proposal penelitian dan proposal kegiatan sebagai dasar pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dalam berbagai bentuk publikasi, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, maupun arsip resmi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian (Haifa dkk., 2025). Dalam penelitian kajian literatur, data sekunder berperan sebagai sumber utama karena seluruh data diperoleh melalui penelaahan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas struktur proposal penelitian, proposal kegiatan, serta kompetensi akademik mahasiswa. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan literatur yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mampu mendukung proses analisis serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Haifa dkk., 2025).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan *(library research)*. Proses pengumpulan data diawali dengan penelusuran literatur yang berkaitan dengan proposal penelitian, proposal kegiatan, dan kompetensi akademik mahasiswa melalui berbagai basis data ilmiah. Selanjutnya, sumber-sumber yang diperoleh diseleksi berdasarkan kesesuaian tema penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan publikasi agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui teknik ini, data yang terkumpul diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai urgensi penguasaan struktur proposal penelitian dan proposal kegiatan sebagai dasar pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan

dengan membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Proses analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mengidentifikasi topik yang dikaji, menentukan cakupan pembahasan, menelaah berbagai temuan empiris yang relevan, serta melakukan kajian dan ulasan terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dianalisis dan disintesiskan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan mengevaluasi hasil kajian guna mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan yang dapat mendukung pengembangan kajian pada masa mendatang (Snyder, 2019; Paré dkk., 2015; Levy & Ellis, 2006, dalam Yam, 2024). Hasil analisis kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya penguasaan struktur proposal penelitian dan proposal kegiatan dalam mendukung pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Proposal dalam Kegiatan Akademik

a) Pengertian Proposal

Proposal merupakan dokumen formal yang digunakan untuk mengajukan suatu rencana kegiatan, baik dalam konteks akademik maupun nonakademik. Dalam kegiatan akademik, proposal menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan dan rencana secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pihak terkait. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur proposal serta penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan karena dapat mendukung kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa dalam menyusun karya akademik (Gurusinga, dkk, 2024). Proposal disusun sebelum suatu kegiatan atau penelitian dilaksanakan sebagai bentuk perencanaan yang terstruktur. Melalui proposal, penyusun dapat menjelaskan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, seperti latar belakang, tujuan, manfaat, metode pelaksanaan, serta hasil yang diharapkan. Dengan adanya proposal, pelaksanaan

kegiatan atau penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Fungsi Proposal

Proposal memiliki fungsi yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan maupun penelitian. Selain berperan sebagai dokumen formal yang memuat rancangan kegiatan, proposal juga menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan gagasan, ide, serta argumentasi kepada kepada pihak-pihak terkait (Gurusinga, dkk, 2024). Dalam konteks akademik, proposal berfungsi sebagai penghubung antara gagasan yang dimiliki dengan realisasi kegiatan atau penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, penyusunan proposal juga berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir sistematis dan komunikasi ilmiah. Melalui proses penyusunan proposal, mahasiswa dituntut untuk mengorganisasi ide, menyusun argumentasi yang logis, serta menyajikan rencana kegiatan secara terstruktur. Dengan demikian, proposal tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan atau penelitian, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa

c) Tujuan Proposal

Keraf (2001, sebagaimana dikutip dalam Nisa, dkk, 2025) menyatakan bahwa proposal merupakan bentuk komunikasi ilmiah yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, program, atau rancangan penelitian kepada pihak lain dengan tujuan memperoleh persetujuan atau dukungan. Penyusunan proposal juga bertujuan untuk membantu mahasiswa merencanakan kegiatan atau penelitian secara lebih terstruktur. Proses penyusunan proposal mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menyusun argumentasi yang logis, serta mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah. Oleh karena itu, proposal tidak hanya berperan sebagai syarat administratif, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

2. Struktur Proposal Penelitian

a. Pengertian Proposal Penelitian

Proposal penelitian adalah rencana penelitian yang dibuat sebelum penelitian dilaksanakan.

Proposal ini berfungsi sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Pane dkk. (2024) proposal penelitian merupakan usulan rencana penelitian yang disusun secara tertulis untuk memperoleh persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Sementara itu, Sulaiman dkk. (2022) menjelaskan bahwa proposal penelitian merupakan tahap awal yang penting untuk dipersiapkan karena berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, Sulthani (2023) menyatakan bahwa proposal penelitian adalah dokumen yang memuat rancangan penelitian secara lengkap, mulai dari identifikasi masalah hingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proposal penelitian merupakan dokumen perencanaan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Proposal Penelitian

Tujuan proposal penelitian sangat penting dalam kegiatan penelitian karena proposal tidak hanya digunakan sebagai syarat administratif, tetapi juga sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dengan adanya proposal, peneliti dapat menyusun rencana penelitian secara lebih terarah dan sistematis.

Menurut Pane dkk. (2024) proposal penelitian bertujuan untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian, mendapatkan dukungan dari pihak terkait, serta menjadi dasar dalam pengajuan dana penelitian. Selain itu Sulthani (2023) menjelaskan bahwa proposal penelitian membantu peneliti merencanakan penelitian secara sistematis sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Secara umum, tujuan proposal penelitian adalah:

1. Sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Membantu peneliti merumuskan masalah penelitian secara lebih jelas.

3. Membantu menentukan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian.
4. Menjadi dasar dalam memilih metode penelitian yang sesuai.
5. Memperoleh persetujuan serta dukungan dari pihak yang berkepentingan.
6. Mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proposal penelitian memiliki peran penting dalam membantu peneliti merencanakan dan melaksanakan penelitian secara lebih terstruktur, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Komponen Proposal Penelitian

Proposal penelitian terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut diperlukan agar penelitian dapat direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah.

Menurut Sulaiman dkk. (2022) proposal penelitian pada umumnya mencakup bagian pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Selanjutnya, Pane dkk. (2024) menjelaskan bahwa proposal penelitian memuat beberapa unsur penting, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Selain itu, Sulthani (2023) menyatakan bahwa penyusunan proposal penelitian dimulai dari pemilihan topik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian. Sementara itu, Jannah dkk. (2025) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, seperti fokus penelitian, subjek atau partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur analisis data.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang umumnya terdapat dalam proposal penelitian meliputi:

1. Judul penelitian.

2. Latar belakang masalah.
3. Identifikasi masalah.
4. Rumusan masalah.
5. Tujuan penelitian.
6. Manfaat penelitian.
7. Kajian pustaka atau landasan teori.
8. Kerangka berpikir dan hipotesis (jika diperlukan).
9. Metode penelitian.
10. Populasi dan sampel atau subjek penelitian.
11. Instrumen penelitian.
12. Teknik pengumpulan data.
13. Teknik analisis data.
14. Daftar pustaka.

Dengan adanya komponen-komponen tersebut, proposal penelitian dapat tersusun secara lebih lengkap, terarah, dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal, dapat diketahui bahwa para ahli memiliki pandangan yang hampir sama mengenai pentingnya proposal penelitian dalam sebuah penelitian ilmiah. Proposal penelitian dianggap sebagai langkah awal yang sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman yang membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian secara lebih terarah.

Sulaiman dkk. (2022) menjelaskan bahwa penyusunan proposal penelitian merupakan tahap awal yang perlu dikuasai oleh mahasiswa sebelum melakukan penelitian. Proposal harus memuat bagian pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, Pane dkk. (2024) menyatakan bahwa proposal penelitian tidak hanya berfungsi sebagai rancangan penelitian, tetapi juga digunakan untuk memperoleh persetujuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, proposal perlu memuat unsur-unsur penting seperti latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta teknik analisis data.

Sulthani (2023) juga berpendapat bahwa kualitas suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas proposal yang disusun. Proposal yang baik harus mampu menjelaskan masalah penelitian dengan jelas, memiliki tujuan yang

terarah, dan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Sementara itu, Jannah dkk. (2025) lebih menekankan pentingnya aspek metodologi penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Menurut mereka, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proposal penelitian merupakan dokumen yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam penyebutan dan susunan komponennya, semua sumber sepakat bahwa proposal penelitian harus memuat permasalahan penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, dan metode penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Struktur Proposal Kegiatan

a) Pengertian Proposal Kegiatan

Proposal kegiatan adalah berupa dokumen yang berisi rancangan kerja suatau kegiatan yang disusun sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, baik untuk memperoleh izin maupun mendapatkan dukungan dana (Putri dkk., 2024). Proposal kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk surat resmi yang disusun dan diajukan sebelum suatu kegiatan dilaksanakan. Proposal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan rencana kegiatan kepada pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung dan menentukan kelancaran pelaksanaan acara. Pihak tersebut dapat berupa pimpinan lembaga, instansi, organisasi, maupun calon sponsor yang memiliki kewenangan untuk memberikan izin, dukungan, atau bantuan dana. Oleh karena itu, proposal harus disusun secara sistematis, jelas, dan menarik agar dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan serta meyakinkan pihak penerima untuk memberikan persetujuan dan dukungan yang diperlukan.

Selain sebagai surat pengajuan, proposal kegiatan juga dapat diartikan sebagai dokumen perencanaan yang memuat susunan kegiatan yang telah dirancang dan dijadwalkan secara tertulis. Di dalam proposal, tujuan, manfaat, bentuk kegiatan, serta kebutuhan pelaksanaan harus dijelaskan secara rinci agar pihak yang berkepentingan dapat memahami maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Kejelasan informasi yang disajikan dalam proposal sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan pihak penerima dalam memberikan izin maupun bantuan. Pihak yang berkepentingan dalam hal ini dapat berupa individu, kelompok, maupun perusahaan yang berpotensi memberikan dukungan moral, material, atau finansial demi keberhasilan kegiatan yang diajukan (Emelia dkk., 2021).

b) Tujuan Proposal Kegiatan

Tujuan utama dari penyusunan proposal kegiatan adalah untuk meyakinkan pihak terkait agar memberikan persetujuan dan dukungan terhadap kegiatan yang direncanakan. Selain itu, proposal juga bertujuan menarik partisipasi berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moral maupun bantuan material, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Agar program kegiatan yang telah dirancang bisa mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang atau calon sponsor maka sangat penting untuk menyajikan alasan yang logis serta data yang lengkap dan akurat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan agar memperoleh persetujuan dari pihak berwenang atau calon sponsor (Putri dkk., 2024).

Selain itu, proposal juga bertujuan sebagai sarana untuk menjalin kerja sama antara penyelenggara kegiatan dengan pihak lain yang dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan moral maupun material. Di samping itu, proposal kegiatan sering digunakan sebagai dokumen pengajuan permohonan bantuan dana kepada sponsor, instansi, perusahaan, maupun pihak lainnya yang berpotensi mendukung kegiatan. Melalui proposal tersebut, pihak penyelenggara dapat mengajukan kebutuhan pendanaan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan acara. Apabila proposal disetujui, maka akan terjalin kerja sama antara penyelenggara dan pihak pemberi bantuan dalam rangka

menyukseskan kegiatan yang direncanakan. Berbagai jenis kegiatan yang umumnya memerlukan proposal antara lain kegiatan kampus, kegiatan organisasi atau lembaga, kegiatan kemasyarakatan di desa, seminar, pelatihan, perlombaan, bakti sosial, hingga kegiatan penggalangan dana untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, proposal memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman pelaksanaan sekaligus sarana komunikasi antara penyelenggara dan pihak pendukung kegiatan (Emelia dkk., 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penyusunan proposal kegiatan memiliki peran penting karena melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara sistematis, logis, dan komunikatif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menyusun rencana secara terstruktur (Sitanggang, 2020).

c) Unsur-Unsur Proposal Kegiatan

Struktur proposal dibuat untuk menyajikan gagasan dan rencana secara teratur sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan setiap bagian dilakukan secara sistematis agar tujuan proposal dapat tersampaikan dengan jelas. Berdasarkan pedoman yang diterbitkan oleh Universitas Gadjah Mada (2019) dan UMS (2023), sebuah proposal pada umumnya memuat beberapa komponen utama, yaitu judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka atau landasan teori, metode penelitian maupun rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan dan anggaran biaya, serta bagian penutup.

Walaupun demikian, susunan proposal tidak selalu sama karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis proposal yang dibuat. Setiap bidang memiliki karakteristik dan ketentuan tersendiri dalam penyusunannya. Sebagai contoh, proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) biasanya dilengkapi dengan ringkasan atau abstrak untuk memberikan gambaran singkat mengenai isi proposal. Sementara itu, proposal kegiatan lebih sering menambahkan unsur seperti kata pengantar, lampiran, serta informasi sponsorship yang berkaitan dengan dukungan pendanaan kegiatan. Oleh sebab itu, meskipun

terdapat struktur dasar yang menjadi acuan, isi dan format proposal tetap dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penyusunannya (Nisa dkk., 2025).

d. Cara Penyusunan Proposal Kegiatan

Penyusunan proposal kegiatan harus dilakukan secara terstruktur agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pihak yang dituju. Meskipun proposal kegiatan umumnya lebih sederhana dibandingkan proposal penelitian, penyusunannya tetap memerlukan perhatian terhadap urutan dan kelengkapan setiap bagiannya. Hal ini penting karena proposal menjadi dasar bagi pihak terkait untuk menilai dan mempertimbangkan pelaksanaan suatu kegiatan.

Bagian pertama yang perlu dibuat adalah judul proposal. Judul harus mampu menggambarkan kegiatan yang akan dilaksanakan secara singkat, jelas, dan menarik. Pemilihan judul yang tepat dapat meningkatkan minat pembaca terhadap proposal, terutama jika proposal ditujukan kepada calon sponsor atau pihak pemberi dukungan. Namun, judul tetap harus relevan dengan isi kegiatan yang direncanakan. Setelah itu, proposal memuat bagian pendahuluan yang biasanya terdiri atas latar belakang dan tujuan kegiatan. Latar belakang menjelaskan alasan mengapa kegiatan tersebut perlu diselenggarakan serta kondisi yang melandasi pelaksanaannya. Sementara itu, tujuan kegiatan berisi capaian atau manfaat yang ingin diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan tersebut.

Bagian inti proposal berisi uraian lengkap mengenai rencana kegiatan. Informasi yang dicantumkan meliputi tema kegiatan, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sasaran atau peserta yang terlibat, kebutuhan perlengkapan, lokasi dan waktu pelaksanaan, susunan acara, struktur kepanitiaan, hingga rincian anggaran yang diperlukan. Penyajian informasi yang lengkap dan sistematis akan membantu pihak terkait memahami keseluruhan rencana kegiatan dengan lebih baik. Dan pada bagian akhir, proposal ditutup dengan penutup yang berisi harapan agar kegiatan memperoleh dukungan dan persetujuan dari pihak yang dituju. Selain itu, bagian ini juga dapat memuat ucapan terima kasih atas perhatian dan kesempatan yang

diberikan kepada penyelenggara. Dengan demikian, proposal kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai rencana kerja, tetapi juga sebagai media untuk membangun kerja sama dan memperoleh dukungan bagi keberhasilan suatu kegiatan (Emelia dkk., 2021).

4. Analisis Perbedaan Proposal Penelitian dan Proposal Kegiatan

Tabel 1 Perbandingan Proposal Penelitian dan Proposal Kegiatan

Aspek Perbandingan	Proposal Penelitian	Proposal Kegiatan
Definisi & Hakikat	Dokumen perencanaan atau usulan rencana penelitian tertulis yang disusun secara sistematis sebelum penelitian dilaksanakan.	Dokumen berupa rancangan kerja atau surat resmi yang berisi susunan rencana kegiatan yang ditulis sebelum pelaksanaan acara.
Fungsi Utama	Sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti agar proses pelaksanaan penelitian berjalan lebih terarah, terstruktur, sistematis, serta sesuai tujuan.	Sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan rencana kerja kepada pihak penting (pimpinan, instansi, sponsor) demi kelancaran acara.
Tujuan utama	Memperoleh persetujuan pelaksanaan riset, mendapatkan dukungan dari pihak terkait, serta menjadi dasar pengajuan dana penelitian.	Meyakinkan pihak terkait agar memberikan izin, persetujuan, dukungan moral, kemitraan, serta bantuan material/finansial (dana).
Latar belakang	Menjelaskan masalah penelitian yang akan diteliti. Menjelaskan alasan pentingnya kegiatan dilaksanakan.	Menjelaskan alasan pentingnya kegiatan dilaksanakan.
Komponen / Struktur Bagian	• Judul penelitian • Latar belakang masalah • Identifikasi & rumusan masalah • Tujuan & manfaat penelitian • Kajian pustaka/ landasan teori • Kerangka berpikir & hipotesis • Metode penelitian • Populasi & sampel / subjek penelitian • Instrumen penelitian • Teknik pengumpulan data & analisis data • Daftar pustaka	• Judul proposal / kegiatan • Pendahuluan (latar belakang & tujuan) • Rencana inti (tema, bentuk, sasaran / peserta) • Kebutuhan perlengkapan & logistik • Lokasi dan waktu pelaksanaan • Susunan acara & struktur kepanitiaan • Rincian anggaran biaya • Penutup • Kata pengantar, lampiran & info sponsorship
Karakteristik Isi & Substansi	Wajib memuat landasan teori yang mendalam serta metodologi ilmiah yang valid untuk mengumpulkan dan menganalisis data.	Lebih sederhana, fokus pada informasi teknis operasional, manajemen kepanitiaan, dan rincian pelaksanaan di lapangan.
Alokasi Anggaran Dana	Pengajuan dana difokuskan untuk membiayai kebutuhan riset (seperti pengambilan data atau analisis masalah).	Pengajuan anggaran diarahkan untuk membiayai operasional dan kebutuhan teknis acara.
Sasaran Penerima (Audiens)	Pihak akademis, dosen penguji, lembaga riset, atau otoritas yang memberikan persetujuan ilmiah.	Pimpinan lembaga, instansi, organisasi, masyarakat, atau perusahaan calon sponsor.
Keberadaan Daftar Pustaka	Menjadi bagian wajib dan komponen utama yang tidak boleh dipisahkan dari struktur proposal.	Umumnya tidak wajib ada, tetapi formatnya fleksibel sesuai kebutuhan pengajuan kegiatan.

1. Persamaan Proposal Penelitian dan Proposal Kegiatan

1. Kesamaan Fungsi Sosial dan Orientasi Prospektif

Proposal penelitian dan proposal kegiatan sama-sama berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang disusun sebelum suatu kegiatan dilaksanakan. Keduanya memiliki orientasi prospektif karena memuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang. Menurut (Nisa dkk., 2025), proposal penelitian dan proposal kegiatan merupakan sarana perencanaan yang digunakan untuk mengomunikasikan gagasan serta langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan atau penelitian kepada pihak yang berkepentingan.

2. Kesamaan Tujuan Utama

Proposal penelitian dan proposal kegiatan sama-sama bertujuan memperoleh persetujuan, dukungan, serta legitimasi dari pihak tertentu sebelum pelaksanaan program. Pada proposal penelitian, dukungan diberikan untuk pelaksanaan riset, sedangkan pada proposal kegiatan dukungan diberikan untuk penyelenggaraan suatu acara atau program kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nisa dkk., 2025) yang menyatakan bahwa kedua jenis proposal disusun untuk memperoleh persetujuan dan dukungan dari pihak terkait agar rencana yang diajukan dapat dilaksanakan.

3. Kesamaan Keberadaan Latar Belakang

Baik proposal penelitian maupun proposal kegiatan memiliki bagian latar belakang yang berfungsi menjelaskan alasan pentingnya suatu penelitian atau kegiatan untuk dilaksanakan. Latar belakang menjadi dasar yang memperkuat urgensi dan relevansi suatu rencana. Menurut (Aginta dkk., 2025), latar belakang merupakan salah satu komponen utama dalam proposal karena berfungsi menjelaskan konteks dan alasan perlunya suatu kegiatan atau penelitian dilakukan.

4. Kesamaan Struktur Dasar

Meskipun memiliki fokus yang berbeda, proposal penelitian dan proposal kegiatan sama-sama memiliki struktur yang sistematis. Kedua proposal memuat unsur pokok seperti judul, pendahuluan atau latar belakang, tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan. Gurusinga dkk. (2024) menjelaskan bahwa struktur proposal disusun secara runtut agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca dan pihak yang berkepentingan.

5. Kesamaan Karakteristik Isi dan Substansi

Proposal penelitian dan proposal kegiatan sama-sama disusun secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa formal sesuai kaidah akademik. Kedua proposal harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Gurusinga dkk. (2024), penggunaan bahasa baku, objektif, dan sistematis merupakan karakteristik utama dalam penyusunan proposal.

6. Kesamaan Sebagai Pedoman Pelaksanaan

Proposal penelitian maupun proposal kegiatan berfungsi sebagai

pedoman yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Proposal menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan selama proses pelaksanaan. Nurrokhmini dkk. (2025), menyatakan bahwa proposal merupakan instrumen perencanaan yang membantu pelaksana menjalankan kegiatan secara terarah dan sistematis.

7. Kesamaan Kebutuhan Perencanaan Anggaran

Baik proposal penelitian maupun proposal kegiatan memerlukan perencanaan anggaran sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan. Anggaran digunakan untuk memperkirakan kebutuhan biaya yang diperlukan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Nisa dkk. (2025), aspek pendanaan merupakan salah satu unsur penting dalam proposal karena berkaitan dengan keberlangsungan pelaksanaan kegiatan maupun penelitian.

8. Kesamaan Sasaran Pembaca

Proposal penelitian dan proposal kegiatan sama-sama ditujukan kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan persetujuan, dukungan, atau bantuan terhadap pelaksanaan rencana yang diajukan. Oleh karena itu, penyusunannya harus memperhatikan kebutuhan informasi pembaca. Hal ini didukung oleh pendapat Gurusinga dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa proposal berfungsi sebagai media komunikasi formal antara penyusun proposal dan pihak yang menjadi sasaran pengajuan.

9. Kesamaan Penggunaan Referensi

Dalam penyusunannya, proposal penelitian maupun proposal kegiatan dapat menggunakan berbagai sumber referensi untuk memperkuat argumentasi dan dasar pelaksanaan kegiatan. Referensi berfungsi meningkatkan kredibilitas proposal sehingga rencana yang diajukan memiliki landasan yang jelas. Aginta dkk. (2025) menegaskan bahwa penggunaan sumber rujukan merupakan bagian penting dalam membangun argumentasi yang kuat dalam sebuah proposal.

2. Perbedaan Proposal Penelitian dan Proposal Kegiatan

1. Perbedaan Definisi dan Hakikat

Proposal penelitian merupakan dokumen perencanaan yang disusun untuk mengarahkan pelaksanaan suatu penelitian ilmiah melalui tahapan yang sistematis dan berdasarkan metode ilmiah. Sementara itu, proposal kegiatan merupakan dokumen yang berisi rancangan pelaksanaan suatu kegiatan atau acara yang bertujuan mengatur aspek teknis dan operasional pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Nisa dkk. (2025), proposal penelitian berorientasi pada kegiatan ilmiah yang menghasilkan pengetahuan baru, sedangkan proposal kegiatan berorientasi pada pelaksanaan program atau acara tertentu.

2. Perbedaan Fungsi Utama

Fungsi utama proposal penelitian adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian agar sesuai dengan tujuan, metode, dan prosedur ilmiah yang telah direncanakan. Sebaliknya, proposal kegiatan lebih berfungsi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi untuk menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan kepada pihak yang akan memberikan izin, dukungan, atau bantuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nisa dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa proposal penelitian menitikberatkan pada pengelolaan proses riset, sedangkan proposal kegiatan menitikberatkan pada pengelolaan pelaksanaan acara.

3. Perbedaan Tujuan Utama

Proposal penelitian bertujuan memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian sekaligus menjadi dasar pengajuan pendanaan penelitian. Adapun proposal kegiatan bertujuan memperoleh izin, dukungan, kerja sama, atau sponsorship untuk menyukseskan suatu kegiatan. Menurut Nisa dkk. (2025), orientasi tujuan proposal penelitian lebih diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan proposal kegiatan diarahkan pada keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan.

4. Perbedaan Latar Belakang

Pada proposal penelitian, latar belakang berisi uraian mengenai masalah penelitian, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta alasan ilmiah mengapa penelitian perlu dilakukan. Sebaliknya, latar belakang proposal kegiatan lebih berfokus pada kebutuhan, manfaat, dan urgensi pelaksanaan suatu kegiatan. Aginta

dkk. (2025) menjelaskan bahwa latar belakang dalam proposal penelitian disusun berdasarkan identifikasi masalah dan landasan teoritis yang relevan, sedangkan proposal kegiatan lebih menekankan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

5. Perbedaan Struktur dan Komponen Proposal

Proposal penelitian memiliki struktur yang lebih kompleks karena memuat unsur ilmiah seperti rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sebaliknya, proposal kegiatan lebih berfokus pada unsur teknis pelaksanaan seperti tema kegiatan, sasaran peserta, susunan panitia, jadwal kegiatan, kebutuhan perlengkapan, dan rincian anggaran biaya. Menurut Aginta dkk. (2025), struktur proposal penelitian didominasi oleh genre akademik yang mendukung kegiatan ilmiah, sedangkan Gurusinga dkk. (2024) menyatakan bahwa struktur proposal kegiatan lebih diarahkan pada kebutuhan operasional kegiatan.

6. Perbedaan Karakteristik Isi dan Substansi

Isi proposal penelitian menekankan landasan teori, konsep ilmiah, metode penelitian, serta validitas prosedur penelitian. Sebaliknya, isi proposal kegiatan lebih menekankan aspek teknis pelaksanaan, manajemen kegiatan, dan mekanisme operasional di lapangan. Nurrokhmini dkk. (2025) menjelaskan bahwa proposal penelitian harus memiliki dasar metodologis yang jelas agar penelitian dapat dilaksanakan secara ilmiah, sedangkan Gurusinga dkk. (2024) menekankan bahwa proposal kegiatan lebih berorientasi pada efektivitas pelaksanaan kegiatan.

7. Perbedaan Alokasi Anggaran Dana

Dalam proposal penelitian, anggaran dana difokuskan pada kebutuhan penelitian seperti pengumpulan data, penyusunan instrumen, pengolahan data, dan kegiatan penelitian lainnya. Sementara itu, pada proposal kegiatan, anggaran dana lebih diarahkan pada kebutuhan operasional kegiatan seperti perlengkapan, konsumsi, publikasi, transportasi, dan kebutuhan teknis lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan dana disesuaikan

dengan tujuan masing-masing proposal (Nisa dkk., 2025).

8. Perbedaan Sasaran Penerima (Audiens)

Proposal penelitian umumnya ditujukan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, lembaga penelitian, atau instansi yang memberikan pendanaan penelitian. Sebaliknya, proposal kegiatan biasanya ditujukan kepada pimpinan organisasi, instansi pemerintah, sponsor, maupun pihak lain yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan. Menurut Nisa dkk. (2025), perbedaan sasaran pembaca ini memengaruhi isi dan bentuk penyajian kedua jenis proposal.

9. Perbedaan Keberadaan Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan komponen wajib dalam proposal penelitian karena digunakan untuk menunjukkan dasar teori, hasil penelitian terdahulu, dan sumber ilmiah yang menjadi landasan penelitian. Sebaliknya, dalam proposal kegiatan daftar pustaka tidak selalu dicantumkan karena fokusnya bukan pada kajian ilmiah, melainkan pada perencanaan kegiatan. Aginta dkk. (2025), menegaskan bahwa kajian pustaka dan referensi ilmiah merupakan bagian integral dari proposal penelitian, sedangkan dalam proposal kegiatan keberadaannya bersifat fleksibel sesuai kebutuhan.

Proposal penelitian dan proposal kegiatan merupakan dua jenis proposal yang memiliki fungsi sebagai dokumen perencanaan yang disusun sebelum suatu kegiatan dilaksanakan. Keduanya digunakan untuk mengomunikasikan gagasan, tujuan, serta langkah-langkah yang akan dilakukan kepada pihak yang berkepentingan guna memperoleh persetujuan atau dukungan. Selain itu, kedua proposal disusun secara sistematis, menggunakan bahasa formal, serta memuat tujuan dan manfaat yang jelas sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa proposal berfungsi sebagai sarana perencanaan dan komunikasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan maupun penelitian.

Meskipun memiliki fungsi yang sama, proposal penelitian dan proposal kegiatan menunjukkan perbedaan pada orientasi, struktur, dan substansi yang disajikan.

Proposal penelitian lebih berorientasi pada kegiatan ilmiah sehingga memuat unsur-unsur seperti rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis, dan metode penelitian. Sebaliknya, proposal kegiatan lebih berorientasi pada penyelenggaraan suatu program atau acara sehingga memuat komponen seperti kepanitiaan, jadwal pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta rincian anggaran biaya. Aginta dkk. (2025) menjelaskan bahwa struktur proposal penelitian cenderung lebih kompleks karena harus memenuhi kebutuhan akademik dan metodologis, sedangkan Gurusinga dkk. (2024) menunjukkan bahwa struktur proposal kegiatan lebih menekankan aspek operasional dan manajemen pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, penggunaan referensi ilmiah menjadi salah satu pembeda utama antara kedua jenis proposal tersebut. Proposal penelitian membutuhkan landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar dalam merumuskan masalah serta menentukan metode penelitian yang digunakan. Sebaliknya, proposal kegiatan tidak selalu memerlukan kajian pustaka yang mendalam karena fokus utamanya terletak pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proposal penelitian dan proposal kegiatan sama-sama berperan sebagai alat perencanaan, tetapi memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tujuan, fungsi, dan kebutuhan penyusunannya (Nurrokhmini, dkk., 2025).

5. Urgensi Penguasaan Struktur Proposal bagi Pengembangan Kompetensi Akademik Mahasiswa

Penguasaan struktur proposal penelitian dan proposal kegiatan menjadi salah satu kemampuan yang penting bagi mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik. Proposal tidak hanya digunakan sebagai rancangan awal penelitian atau kegiatan yang akan dilaksanakan, tetapi juga membantu mahasiswa dalam menyusun ide dan gagasan secara teratur serta sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Melalui penyusunan proposal, mahasiswa dapat belajar mengembangkan pola pikir yang lebih kritis dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, pemahaman terhadap

struktur proposal juga dapat memudahkan mahasiswa dalam merencanakan penelitian maupun kegiatan secara lebih terarah sehingga mampu menunjang penyelesaian berbagai tugas akademik, termasuk penyusunan karya ilmiah dan tugas akhir.

a. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sistematis

Kemampuan berpikir sistematis merupakan hal yang sangat penting dari kompetensi akademik dikarenakan berpikir sistematis membantu mahasiswa dalam melakukan analisis, pengambilan suatu keputusan, serta dapat menyelesaikan masalah. Berdasarkan jurnal Murniningsih, hasil analisis keterampilan dan kemampuan berpikir menunjukkan bahwa mahasiswa masih tergolong dalam tingkat kreatif dengan persentase 67,1875%. Keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif dapat dibentuk lewat proses PBL dan tugas portofolio mahasiswa. Mahasiswa ditugaskan untuk melakukan pemilihan gagasan-gagasan pada perkuliahan yang berbasis masalah yang dimana termasuk bagian dari proses kognitif pada kemampuan berpikir kreatif. Kebebasan mahasiswa dalam menyusun proposal adalah konsep yang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menemukan masalah secara langsung sesuai dengan yang ditemukan dilapangan dan melalui masalah tersebut mahasiswa dapat berinovasi, berkreasi dan belajar meningkatkan kualitas dan potensi diri sehingga siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat. Pada pembelajaran yang didapat di perguruan tinggi untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan sistematis memberikan sumbangsih positif bagi masyarakat dibandingkan hanya sekedar mempelajari teori pengetahuan (Gube & Lajoie, 2020 dalam Murniningsi dkk., 2023). Dengan demikian, penguasaan dalam struktur proposal dapat menjadi pelatihan pola pikir sistematis mahasiswa yang mendukung seluruh kegiatan akademik, yang dimana menjadi sarana yang efektif terutama dalam hal pelaksanaan penelitian dan juga penyusunan karya ilmiah.

b. Mengembangkan Kemampuan Menulis Akademik

Penguasaan struktur proposal penelitian berperan penting dalam mengembangkan kemampuan

menulis akademik mahasiswa. Proposal merupakan salah satu bentuk teks akademik yang mengharuskan mahasiswa menyusun gagasan secara terstruktur, logis, dan sistematis. Dalam proses penyusunannya, mahasiswa dituntut untuk merumuskan judul, latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, hingga metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penyusunan proposal dapat menjadi sarana latihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Juniarti (2019) yang menyatakan bahwa pada tingkat mahasiswa, keterampilan menulis sangat diperlukan untuk mengungkapkan gagasan atau ide dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Menurutnya, menulis teks akademik bertujuan menghasilkan tulisan ilmiah, termasuk di antaranya proposal penelitian, makalah, resensi, artikel, dan laporan yang disusun secara logis serta sistematis. Dengan demikian, penguasaan struktur proposal sejak awal dapat membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar penulisan akademik yang nantinya diperlukan dalam berbagai kegiatan ilmiah di perguruan tinggi.

c. Mendukung Penyusunan Karya Ilmiah

Penguasaan struktur proposal memiliki peran penting dalam mendukung penyusunan karya ilmiah mahasiswa. Karya ilmiah merupakan salah satu bentuk laporan akademik yang banyak dijumpai dalam pendidikan tinggi, seperti artikel, skripsi, tesis, dan disertasi. Dalam proses penyusunannya, mahasiswa perlu memahami unsur-unsur dasar penelitian yang umumnya telah diperkenalkan melalui proposal penelitian. Pujiastuti (2019) menjelaskan bahwa mahasiswa telah dihadapkan pada berbagai kegiatan akademik seperti observasi, analisis, dan penyusunan karya ilmiah sebagai bentuk laporan akademik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur proposal dapat menjadi fondasi dalam menghasilkan karya ilmiah yang sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

d. Meningkatkan Kesiapan Penelitian Mahasiswa

Penguasaan struktur proposal memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan penelitian mahasiswa. Proposal merupakan

rancangan awal yang memuat tujuan, metode, serta langkah-langkah pelaksanaan suatu penelitian atau kegiatan ilmiah. Melalui pemahaman yang baik terhadap struktur proposal, mahasiswa dapat merencanakan penelitian secara lebih terarah dan sistematis. Kornelius dkk. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, antara lain peningkatan pemahaman program, pengembangan keterampilan menyusun proposal, serta peningkatan kesiapan untuk berpartisipasi dalam kompetisi ilmiah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun proposal tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan karya ilmiah.

e. Mempersiapkan Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir

Penguasaan struktur proposal penelitian merupakan bekal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan penyusunan skripsi dan tugas akhir. Skripsi sebagai salah satu karya tulis ilmiah yang wajib diselesaikan mahasiswa pada jenjang Strata Satu (S1) memerlukan perencanaan penelitian yang matang sebelum penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, kemampuan menyusun proposal menjadi tahap awal yang harus dikuasai mahasiswa agar proses penyusunan skripsi dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Mulianah dan Rahman (2015) menjelaskan bahwa skripsi yang baik berasal dari proposal yang baik dan disusun sesuai dengan isi serta sistematika yang telah ditetapkan oleh institusi. Selain itu, mahasiswa menyusun proposal penelitian berdasarkan judul skripsi yang telah memperoleh persetujuan dari program studi dan dosen pembimbing. Dengan demikian, penguasaan struktur proposal dapat membantu mahasiswa mempersiapkan penyusunan skripsi maupun tugas akhir secara lebih efektif karena telah memahami komponen dasar penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga metode penelitian yang akan digunakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, proposal penelitian dan proposal kegiatan merupakan

dokumen perencanaan yang memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dan pedoman pelaksanaan suatu kegiatan. Keduanya memiliki beberapa persamaan, antara lain disusun secara sistematis, menggunakan bahasa formal, memuat tujuan dan manfaat yang jelas, serta digunakan untuk memperoleh persetujuan atau dukungan dari pihak terkait. Namun demikian, proposal penelitian dan proposal kegiatan memiliki perbedaan yang terletak pada orientasi, tujuan, struktur, isi, sasaran pembaca, serta penggunaan referensi ilmiah. Proposal penelitian lebih berorientasi pada kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan proposal kegiatan berorientasi pada penyelenggaraan suatu program atau kegiatan tertentu.

Selain itu, penguasaan struktur proposal memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Pemahaman yang baik terhadap struktur proposal dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan sistematis, meningkatkan kemampuan menulis akademik, mendukung penyusunan karya ilmiah, meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan penelitian, serta mempersiapkan penyusunan skripsi dan tugas akhir. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai penyusunan proposal penelitian dan proposal kegiatan perlu mendapat perhatian yang lebih besar dalam proses pendidikan tinggi karena dapat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aginta, Batubara, G. T. K., Manurung, S. A., Siregar, A. L., Sihombing, A. E., Harahap, R., & Daulay, M. A. J. (2025). Analisis literatur terhadap struktur dan genre mikro dalam teks proposal implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,* 11(4), 214–221.

Alif, M., & Solihin, O. (2023). Kajian Tinjauan Literatur Dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Signa*, 11(2), 168-304.

Basri, M. B., Usman, U., Haliq, A., Fitriansal, F., & Nurrahma, N. (2025). Penguatan Kompetensi Akademik Mahasiswa melalui Pelatihan Publikasi Artikel Ilmiah . *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 840-847. https://doi.org/10.34697/jai.v5i2.1567.

Daniel, F., & Taneo, P. N. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika.

Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 4(2), 79-83.

Emelia, T. W., Sari, A. W., & Izar, S. L. (2021). PKM Pendampingan Mendesain Proposal Kegiatan dalam Bahasa Indonesia Kepada Forum Komunikasi Antar Lembaga Adat Kota Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 63-69.

Firmansyah, A. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Menulis Proposal Kegiatan di Desa Margosari, Kendal. (2023). Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 8(2), 190-204. https://doi.org/10.24235/empower.v8i2.11507.

Gurusinga, I.P., Purba, H.P.M Tarigan, D.E.S., Lumbanraja, W.J.F., Oroh, M.F.P., Sinaga, T.N., & Daulay, M.A.J. (2024). Analisis Struktur dan Bahasa dalam Teks Proposal Kegiatan: Implikasi untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(3), 47885-47889.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Harmonedi, R. H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 256-270.

Jannah, F., Sa'diyah, H., & Maisuri, D. E. (2025). Komponen-komponen dalam penelitian kualitatif. INTERDISIPLIN: *Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(2), 98–109. https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.69

Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, *2*(1), 185–189.

Kornelius, Y. ., Erdiyansyah, E., Buntuang, P. C. D. ., & Rombe, E. . (2024). Sosialisasi Tentang Pentingnya Coaching Program Kreativitas Mahasiswa Sebagai Bentuk Persiapan Dalam Berkompetisi Di Tingkat Nasional. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(3), 684–689. https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.1120

Mulianah, S., & Rahman, A. (2015). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Membuat Proposal Penelitian Melalui Model Pembelajaran Langsung (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2), 98–109. https://doi.org/10.35905/alishlah.v13i2.495

Nisa, K., Nasution, S.S.N.A., Parhusip, L.N., Hamidah, &Lubis, F. (2025). Analisis Hakikat dan Struktur Teks Proposal Sebagai Sarana Perencanaan Kegiatan dan Penelitian: Studi Kasus Pada 4 Teks Proposal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7324-7330.

Nurmiwati, dkk, (2025). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Bagi Mahasiswa Semester Akhir. *JURNAL ABDIBASINDO*, 03(02),17-26.

Nurrokhmini, A., Riantisari, R., Al Ghazali, B., Basuki, B., Saniyah, C.,

& Olivia, D. S. (2025). Pelatihan penyusunan proposal penelitian sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 249–257.

Pane, P. R., Komaling, S. A. P., Limbong, M., Yusuf, S., Nasution, R., Sidabutar, Y., & Lubis, M. (2024). Hubungan proses pembelajaran menulis proposal terhadap hasil kemampuan menulis proposal mahasiswa. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(3), 9–18. https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1302

Pujiastuti, A. U. (2020). KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *26*(1), 40–48. https://doi.org/10.30587/didaktika.v26i1.1464

Putri, R. M., Shofia, A., Alius, M., Triha, H., & Satria, T. F. (2024). Seminar dan pelatihan keterampilan untuk pemberdayaan siswa vokasi dalam membangun rencana bisnis jasa boga di era industri 4.0. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 57–61.

Sitanggang, E. (2020). Pengertian Teks Ulasan, Contoh, Ciri, Tujuan, Struktur dan Kaidahnya. Scrib.

Sulaiman, M., Yuliani, S., Saputri, K., Rositasari, T., & Marliasari, S. (2022). Penulisan proposal penelitian kuantitatif & kualitatif mahasiswa semester VII Program Studi Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Palembang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 172–176. https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.334

Sulthani, D. A. (2023). Konsep perancangan dan penyusunan proposal penelitian. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 68–81. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.394

Supeni, S. & Yusuf. (2018). Penulisan Karya Ilmiah Sebagai Implementasi Pengembangan Kompotensi Profesi Guru Pada Guru Smp Widyawacana I Surakarta. *ADIWIDYA*, II(2), 146-152.

Tamba, B. J. S., Dina, D. R., & Nurfrida, N. (2025). Analisis Kualitas Proposal Kegiatan Seminar Mahasiswa Jurusan Kimia Menuju Program Berkualitas. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 256-267.

Tanjung, Y.T., & Elfina, H. (2023). Mengenalkan Kompetensi yang Harus Dimiliki Mahasiswa dan Cara Peningkatannya. *All Fields of Science J-LAS*, 3(2), 70-77.

Upaya Peningkatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Menulis Proposal Kegiatan di Desa Margosari, Kendal. (2023). *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 190-204. https://doi.org/10.24235/empower.v8i2.11507.

Yam, J.H. (2024). KajianPenelitian:Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1),61-71.